

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator yang sangat penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Pada dasarnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output, maka proses ini pada gilirannya akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki masyarakat. dengan adanya pertumbuhan ekonomi maka diharapkan pendapatan masyarakat sebagai pemilik faktor produksi juga akan turut meningkat. Pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk melihat keberhasilan pembangunan ekonomi daerahnya. Keberhasilan pembangunan ekonomi daerah berdampak pada pertumbuhan ekonomi nasional. Oleh karena itu daerah masing masing berupaya mengelola potensi daerahnya secara optimal sehingga upaya pemerataan pembangunan diseluruh wilayah tercapai (Susanto, 2005).

Sektor pertanian di Kabupaten Nganjuk merupakan penyumbang pertama dalam pembentukan PDRB Kabupaten Nganjuk. Dalam memberikan kontribusinya terhadap pertumbuhan atau pembangunan di Kabupaten Nganjuk. Sektor pertanian di dukung oleh sub sektor tanaman pangan, perkebunan, peternakan, kehutanan dan perikanan. Revitalisasi pertanian merupakan program pertanian untuk mewujudkan diperlukan komitmen yang kuat dari seluruh sektor untuk mendukungnya. Untuk menjaga ketahanan pangan sebagai salah satu tujuan untuk revitalisasi pertanian. Lahan pertanian harus diperluas.

Untuk menilai atau mengetahui berhasilnya atau tidaknya pembangunan yang dilakukan, perlu adanya suatu indikator guna mengukur tingkat keberhasilan pembangunan daerah tersebut. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menjadi tolak ukur untuk melihat pertumbuhan ekonomi daerah. PDRB merupakan nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan wilayah domestik suatu negara yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu tanpa memperhatikan faktor produksi yang dimiliki residen atau non residen. Sebagai salah satu indikator makro di Kabupaten Nganjuk dibutuhkan penghitungan PDRB Kabupaten Nganjuk dalam bentuk PDRB harga konstan. Penyusunan PDRB dapat dilakukan dengan tiga pendekatan yaitu pendekatan produksi, pengeluaran dan pendapatan. PDRB Kabupaten Nganjuk atas harga konstan sejak tahun 2014-2021 mengalami peningkatan setiap tahunnya PDRB Kabupaten Nganjuk dapat dilihat pada Tabel 1.1. berikut ini:

**Tabel 1.1**  
**PDRB Kabupaten Nganjuk Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan**  
**Usaha Tahun 2014-2021 (juta rupiah)**

| <b>Kategori</b>                     | <b>2014</b> | <b>2015</b> | <b>2016</b> | <b>2017</b> | <b>2018</b> | <b>2019</b> | <b>2020</b> | <b>2021</b> |
|-------------------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| Pertanian, kehutanan, dan perikanan | 4.538       | 4.694       | 4.848       | 4.885       | 4.861       | 4.954       | 5.031       | 5.115       |
| Pertambangan dan penggalan          | 238         | 296         | 308         | 330         | 340         | 347         | 324         | 330         |
| Industri pengolahan                 | 1.836       | 1.941       | 2.052       | 2.199       | 2.417       | 2.613       | 2.575       | 2.731       |
| Pengadaan listrik dan gas           | 7           | 7           | 8           | 8           | 8           | 9           | 9           | 9           |
| Pengadaan air                       | 15          | 16          | 17          | 18          | 19          | 20          | 21          | 23.         |
| Konstruksi                          | 1.308       | 1.352       | 1.443       | 1.588       | 1.771       | 1.877       | 1.764       | 1.816       |
| Perdagangan besar dan eceran        | 2.655       | 2.850       | 3.032       | 3.283       | 3.534       | 3.786       | 3.606       | 3.799       |
| Transportasi dan pergudangan        | 198         | 212         | 228         | 248         | 269         | 295         | 276         | 303         |
| Penyedia akomodasi dan makan minum  | 250         | 271         | 293         | 320         | 344         | 370         | 343         | 360         |
| Informasi komunikasi                | 700         | 748         | 805         | 867         | 927         | 995         | 1.071       | 1.138       |
| Jasa keuangan dan asuransi          | 331         | 353         | 379         | 393         | 414         | 431         | 427         | 429         |
| Real estate                         | 248         | 261         | 276         | 290         | 307         | 326         | 334         | 340         |
| Jasa perusahaan                     | 47          | 50          | 53          | 56          | 60          | 64          | 60          | 61          |
| Administrasi pemerintahan           | 695         | 737         | 773         | 796         | 832         | 863         | 847         | 852         |
| Jasa pendidikan                     | 504         | 537         | 570         | 597         | 629         | 675         | 685         | 689         |

|                |            |            |            |            |            |            |            |            |
|----------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|
| Jasa kesehatan | 87         | 88         | 94         | 100        | 107        | 115        | 127        | 134        |
| Jasa lainnya   | 432        | 455        | 476        | 499        | 524        | 556        | 481        | 503        |
| Total PDRB     | 14.14<br>2 | 14.87<br>5 | 15.66<br>1 | 16.48<br>5 | 17.37<br>3 | 18.30<br>4 | 17.99<br>0 | 18.64<br>0 |

Sumber : Badan Pusat Statistik 2021

**Tabel 1.2**  
**PDRB Kabupaten Nganjuk Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2014-2021**

| Tahun | PDRB (Juta Rupiah) | Laju Pertumbuhan Ekonomi (%) |
|-------|--------------------|------------------------------|
| 2014  | 14.142.880         | 5,10%                        |
| 2015  | 14.875.351         | 5,18%                        |
| 2016  | 15.661.814         | 5,29%                        |
| 2017  | 16.485.624         | 5,34%                        |
| 2018  | 17.373.258         | 5,38%                        |
| 2019  | 18.304.205         | 5,36%                        |
| 2020  | 17.990.365         | -1,71%                       |
| 2021  | 18.640.685         | 3,61%                        |

Sumber : BPS Kabupaten Nganjuk 2021

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat bahwa, PDRB atas dasar harga konstan sejak tahun 2014-2021 mengalami peningkatan. Namun ada beberapa tahun yang mengalami pertumbuhan yang fluktuatif dikarenakan adanya pandemi Covid-19 sehingga pertumbuhan ekonomi kabupaten Nganjuk tidak stabil di beberapa sektor. Begitu juga berpengaruh pada laju pertumbuhan Kabupaten nganjuk yang sempat mengalami penurunan ditahun 2019 dikarenakan efek pandemi Covid-19 dan kembali stabil di tahun 2021. peningkatan laju pertumbuhan terjadi dikarenakan kabupaten Nganjuk memacu pembangunan proyek-proyek infrastruktur seperti jalan raya, pembangunan waduk, perbaikan saluran irigasi dan bertambahnya pabrik industri pengolahan. Peningkatan tersebut secara langsung berdampak pada pertumbuhan ekonomi PDRB kabupaten Nganjuk yang bertumpu pada sektor pertanian (BPS Nganjuk, 2020)

Indonesia dikenal sebagai negara agraris yang berarti negara yang mengandalkan sektor pertanian baik sebagai sumber mata pencaharian maupun sebagai penopang pembangunan. Sektor pertanian meliputi subsektor tanaman bahan makanan, subsektor hortikultura, subsektor perikanan, subsektor peternakan, dan subsektor kehutanan (Rompas, 2015). Pertanian merupakan salah satu sektor yang sangat dominan dalam pendapatan masyarakat Indonesia karena mayoritas penduduk Indonesia bekerja sebagai petani, namun produktivitas pertanian masih jauh dari harapan, salah satu faktor penyebab kurangnya produktivitas pertanian adalah sumberdaya manusia yang masih rendah dalam mengolah lahan pertanian dan hasilnya (BPS Nganjuk, 2021). Mayoritas petani di Indonesia masih menggunakan sistem manual dalam pengolahan lahan pertanian. Ada beberapa hal yang mendasari mengapa pembangunan pertanian di Indonesia mempunyai peranan penting antara lain: menyediakan surplus pangan yang semakin besar kepada penduduk yang kian meningkat, meningkatkan permintaan produk industri, meningkatkan pendapatan desa untuk dimobilisasi pemerintah dan memperbaiki kesejahteraan rakyat desa (Gustiana, 2017).

Pertanian berperan penting untuk negara yang sebagian besar penduduknya adalah petani terutama untuk negara agraris yang memiliki kekayaan alam yang berlimpah tanah yang subur dan air yang berlimpah. Indonesia merupakan negara pertanian, maka dari itu pertanian memegang erat peranan penting dari perekonomian nasional. Hal ini dapat dilihat dengan banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang hidup atau bekerja di sektor pertanian atau dari produk nasional yang berasal dari pertanian.

Kabupaten Nganjuk juga merupakan wilayah yang mempunyai potensi sektor pertanian yang unggul. Keberhasilan suatu pembangunan ekonomi suatu daerah pada umumnya ditandai dengan tingginya pertumbuhan PDRB. Pertumbuhan PDRB Kabupaten Nganjuk menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan membuktikan bahwa sektor pertanian yang paling unggul dari sektor lainnya.

Sektor pertanian memiliki peran yang strategis dalam pembangunan perekonomian di Kabupaten Nganjuk. Tidak hanya sebagai penyedia bahan pangan, bahan baku industri, penyerap tenaga kerja, dan sumber mata pencaharian. Pertanian juga berperan sebagai pendorong pengembangan pertumbuhan ekonomi wilayah dan sekaligus pendorong pengembangan wilayah. Sektor pertanian memiliki kontribusi tidak langsung berupa efek pengganda yaitu keterkaitan input output antara industri dan investasi, dampak pengganda tersebut relatif lebih besar sehingga sektor pertanian layak dijadikan sektor andalan yang dapat menggerakkan perekonomian.

Sektor pertanian memiliki kontribusi terhadap pembangunan terutama di daerah. Pembangunan ekonomi di tingkat daerah maupun pusat terbagi menjadi sembilan sektor perekonomian. Salah satu yang mengandalkan pertanian sebagai sektor utama pembangunan adalah Kabupaten Nganjuk. Untuk mengetahui perkembangan struktur perekonomian suatu wilayah dapat dilihat dari pertumbuhan distribusi PDRB Kabupaten Nganjuk berdasarkan lapangan usaha pertanian dapat dilihat pada tabel dibawah ini . perkembangan sub sektor pertanian kabupaten Nganjuk pada tahun 2014-2021 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 1.3**  
**Perkembangan Subsektor Pertanian Kabupaten Nganjuk Menurut Sektor**  
**Atas Harga Konstan 2010 Tahun 2014-2021 (juta rupiah)**

| Lapangan usaha        | 2014  | 2015  | 2016  | 2017  | 2018  | 2019  | 2020  | 2021  |
|-----------------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| <b>Pertanian</b>      | 4.871 | 4.694 | 4.848 | 4.885 | 4.861 | 4.954 | 5.031 | 5.115 |
| a. Tanaman pangan     | 2.180 | 1.872 | 1.927 | 1.859 | 1.796 | 1.809 | 1.855 | 1.793 |
| b. Tanaman perkebunan | 143   | 128   | 130   | 134   | 136   | 143   | 142   | 143   |
| c. peternakan         | 1.458 | 1.284 | 1.326 | 1.385 | 1.397 | 1.429 | 1.442 | 1.466 |
| d. kehutanan          | 223   | 216   | 204   | 218   | 223   | 233   | 210   | 221   |
| e. perikanan          | 158   | 144   | 153   | 161   | 162   | 160   | 162   | 172   |

Sumber : BPS Kabupaten Nganjuk 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa perkembangan sektor pertanian Kabupaten Nganjuk pada tahun 2014-2021 mengalami peningkatan setiap tahunnya namun pada tahun 2020 sempat mengalami penurunan yang signifikan, akan tetapi pada tahun 2021 sektor tersebut mengalami peningkatan yang signifikan kembali dan kembali normal. Adapun laju pertumbuhan sektor pertanian Kabupaten Nganjuk menurut lapangan usaha pertanian atas harga konstan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 1.4**  
**Laju Pertumbuhan Subsektor Pertanian Kabupaten Nganjuk Menurut**  
**Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan (%)**

| Lapangan usaha     | 2014 | 2015 | 2016  | 2017  | 2018  | 2019  | 2020  | 2021  |
|--------------------|------|------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| Pertanian          | 2.37 | 3.44 | 3.27  | 0.78  | -0.49 | 1.90  | 1.57  | 1.67  |
| Tanaman pangan     | 3.09 | 3.59 | 2.96  | -3.54 | -3.40 | 0.76  | 2.52  | -3.33 |
| Tanaman perkebunan | 1.78 | 3.91 | 2.05  | 3.19  | 1.05  | 5.31  | -1.02 | 0.92  |
| Peternakan         | 0.52 | 1.85 | 3.27  | 4.40  | 0.85  | 2.29  | 0.94  | 1.67  |
| Kehutanan          | 2.93 | 4.24 | -5.40 | 6.94  | 1.99  | 4.49  | -9.88 | 5.65  |
| Perikanan          | 4.90 | 5.88 | 5.70  | 5.22  | 0.97  | -1.00 | 0.83  | 6.44  |

Sumber : BPS Kabupaten Nganjuk 2021

Berdasarkan tabel menurut laju pertumbuhan sub sektor pertanian Kabupate Nganjuk menurut lapangan usaha pertanian atas harga konstan selama kurun waktu 2014-2021 menunjukkan bahwa PDRB Kabupaten Nganjuk terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Akan tetapi pada laju pertumbuhan subsektor pertanian Kabupaten Nganjuk mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2014-2015 mengalami kenaikan hingga 3,44 persen, kemudian pada tahun 2016-2017 mengalami penurunan hingga 0,78 persen pada tahun 2018 menurun kembali pada angka -0,49 persen lalu pada tahun 2019 mengalami kenaikan hingga 1,90 dan tahun 2020-2021 mengalami fluktuasi pada angka 1,67 persen. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sektor pertanian di Kabupaten Nganjuk memberikan kontribusi yang besar di berbagai sub sektor pertanian. Peningkatan kontribusi suatu sektor terhadap PDRB dapat dijadikan ukuran untuk melihat peranan sektor tersebut dalam meningkatkan perekonomian. Dalam struktur ekonomi Kabupaten Nganjuk, sektor pertanian merupakan sektor penyumbang dominan terhadap PDRB daerah.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti ingin menganalisis peranan sektor pertanian terhadap pertumbuhan wilayah, khususnya di Kabupaten Nganjuk. Oleh karena itu penulis mengangkat penelitian yang berjudul **“Analisis Sektor Unggulan Pertanian Terhadap Pertumbuhan Wilayah Kabupaten Nganjuk”** melalui penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam penyusunan perekonomian wilayah yang sesuai dengan kondisi wilayah Kabupaten Nganjuk.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Subsektor pertanian apakah yang menjadi sektor unggulan dan non unggulan dalam perekonomian Kabupaten Nganjuk?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui subsektor pertanian yang menjadi sektor unggulan dan non unggulan dalam perekonomian Kabupaten Nganjuk.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis :
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang analisis peranan sektor pertanian terhadap pertumbuhan perekonomian di Kabupeten Nganjuk.
  - b. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang analisis sektor pertanian terhadap pertumbuhan perekonomian di Kabupaten Nganjuk, serta dijadikan sebagai bahan referensi dalam penelitian selanjutnya maupun penelitian yang sejenis.

## **1.5 Manfaat Praktis :**

1. Bagi wilayah Kabupaten Nganjuk, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur dalam membangun perekonomian. Agar menjadi wilayah yang lebih maju dan lebih baik.

2. Bagi instansi terkait, diharapkan dapat menjadi tambahan masukan dalam melengkapi bahan pertimbangan dalam pembangunan sektor pertanian di Kabupaten Nganjuk.